

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran metodis dari dampak penggunaan media sosial tiktok pada perilaku santun di kalangan remaja melalui pengaruh teman sebaya di Desa Bulubrangsi, Kabupaten Lamongan. Penelitian kuantitatif ialah jenis metodologi penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan masalah atau fenomena tertentu dengan cara yang memungkinkan generalisasi hasil.¹ Penelitian ini menggunakan metodologi survei. Survei adalah metodologi penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi dari sampel responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.²

Metode survei yang dipakai peneliti ialah survei eksplanatif asosiatif melalui penjelasan dan interpretasi data sebelumnya. Periset menggunakan jenis survei ini karena ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tertentu. Periset ingin menjelaskan hubungan

¹ Rachmmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2009), hal:55-56.

² Rachmmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2009), hal: 59.

antara dua variabel atau lebih. Asosiatif sendiri bermaksud untuk menjelaskan hubungan atau korelasi antar variabel.³

B. Populasi dan sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau individu-individu yang memiliki jumlah dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian kesimpulan dibentuk dari temuan tersebut.⁴ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 324 (tiga ratus dua puluh empat) pemuda Desa Bulubrangsi yang terletak di Kabupaten Lamongan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.⁵ Tujuannya adalah untuk menghitung ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, sambil mempertahankan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%. Perhitungan selanjutnya akan digunakan untuk tujuan ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

³ Rachmmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2009), hal: 60.

⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 336.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presisi yang ditetapkan (10%)

$$\begin{aligned} N &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{324}{1 + (324)(0,1)^2} \\ &= \frac{324}{1 + (324)(0,01)} = \frac{324}{4,24} = 76 = 76 \text{ responden} \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 76 orang.

C. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pernyataan tertulis dan pertanyaan kepada peserta untuk tanggapan mereka. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang sangat efektif, terutama ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan memiliki ekspektasi yang jelas tentang tanggapan potensial

responden. Selain itu, kuesioner dianggap tepat untuk diterapkan dalam kasus di mana ukuran sampel cukup besar dan tersebar secara geografis.⁶

Skala Likert akan digunakan untuk menilai kuesioner dalam penyelidikan ini. Skala Likert adalah alat yang biasa digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu yang berkaitan dengan berbagai fenomena sosial. Skala Likert digunakan untuk mengoperasionalkan variabel melalui indikator variabel. Selanjutnya, indikator-indikator ini digunakan sebagai langkah awal untuk menyusun item instrumen. Skala Likert digunakan dalam berbagai instrumen untuk memungkinkan analisis kuantitatif, dimana tanggapan dinilai pada skala mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, sehingga memberikan skor untuk setiap jawaban.

2) Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog yang terjadi antara peneliti dan informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan secara luas yang melibatkan perolehan langsung informasi dari sumber utama.⁷

3) Observasi

Metodologi yang digunakan melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Metode pengamatan meliputi pengamatan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2009), 98.

langsung yang sistematis terhadap lokasi dimana obyek penelitian berada.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen penelitian untuk menilai fenomena alam dan sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian yang diperlukan bergantung pada jumlah variabel penelitian yang akan dinilai. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengetahui seberapa besar dampak platform media sosial tiktok terhadap perilaku santun remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan melalui interaksi teman sebaya.

Tabel 3. 1 Variabel dan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Devinisi atau konsep	Indikator	Pernyataan
1.	Variabel bebas (X) penggunaan tiktok.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna an adalah proses menggunakan atau memakai sesuatu. seperti sarana atau barang • Tiktok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Durasi merupakan Jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk terlibat dengan suatu media dikenal sebagai durasi penggunaan media. • Frekuensi merupakan pengukuran intensitas penggunaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menghabiskan waktu kurang dari 20 menit setiap kali menonton media sosial tiktok. 2. Saya menonton konten di tiktok hingga selesai. 3. Saya tidak menonton tiktok setiap hari. 4. Saya melihat

		yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi tiktok.	<p>media dalam jangka waktu tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Atensi merupakan Khalayak yang memperhatikan atau tertarik dengan berita yang disiarkan oleh media disebut atensi. 	<p>tiktok lebih dari 5 kali dalam sehari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Saya menonton konten di tiktok kurang dari 5 kali sehari. 6. Saya tertarik dengan konten yang tidak pantas ditiktok. 7. Saya mengikuti akun yang memposting video tidak pantas di tiktok. 8. Saya tidak tertarik menonton konten video tidak pantas ditiktok dari awal hingga akhir. 9. Saya tidak tertarik dengan akun yang memposting video tidak pantas.
2.	Variabel terikat (Y) adalah perilaku sopan santun	Mengenai sopan santun remaja adalah berdasarkan prinsip-prinsip menghormati, menghargai,	<ul style="list-style-type: none"> • Tutar kata merupakan suatu ujaran dari seorang penutur terhadap mitra tutur ketika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mendengarkan tutur kata dari orang yang lebih tua. 2. Saya tidak menggunakan

	remaja.	tidak sombong, dan berakhlak mulia. Perilaku sopan santun menunjukkan cara menghormati orang lain.	<p>sedang berkomunikasi .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian merupakan suatu Pakaian yang termasuk kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. • Berperilaku merupakan apa yang dilakukan seseorang atau apa yang diamati seseorang. 	<p>bahasa yang baik dengan orang tua.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Saya berpakaian ketat sehari-sehari 4. Saya suka berpakaian terbuka sesuai budaya luar. 5. Saya suka berpakaian syar'i 6. Saya suka berpakaian sesuai budaya tempat tinggal saya. 7. Saya tidak menundukkan kepala ketika berjalan didepan orang lain. 8. Saya senang menolong orang lain. 9. Saya senang menghargai pendapat orang lain.
3.	Variabel intervensi (Z) interaksi teman sebaya	Interaksi teman sebaya merupakan kelompok pertemanan, teman sebaya berinteraksi satu sama lain	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan berarti bahwa seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya adalah orang yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. 2. Saya mempunyai banyak teman.

		<p>atau menanggapi satu sama lain.</p>	<p>dukungan, dan diterima, serta dapat terbuka terhadap kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama merupakan individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbicara dalam hubungan yang erat. • Frekuensi hubungan merupakan Intensitas individu dalam bertemu dan berbicara dengan anggota kelompoknya dalam hubungan yang dekat dikenal sebagai frekuensi hubungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya tidak mudah berteman dengan siapapun. 4. Teman-teman merasa tidak senang dengan kehadiran saya. 5. Saya tidak suka berkumpul bersama teman-teman untuk bermain tiktok. 6. Saya tidak suka membicarakan hal yang trending ditiktok. 7. Saya bersama teman-teman menirukan sesuatu yang sedang trending ditiktok. 8. Saya menghabiskan waktu bersama teman-teman untuk bermain tiktok. 9. Saya tidak bertemu teman sebaya setiap hari. 10. Saya selalu bertukar informasi mengenai sesuatu yang trending ditiktok bersama teman-teman.
--	--	--	--	---

Ketiga variabel tersebut dinilai melalui pemanfaatan masing-masing indikator sebagai instrumen penelitian, berupa kuesioner. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan terhadap setiap item yang ditanyakan. Skala Likert yang dikembangkan oleh Sugiyono digunakan untuk memberikan bobot alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan:

- 1) Jawaban Sangat Setuju dengan bobot skor 5.
- 2) Jawaban Setuju dengan bobot skor 4.
- 3) Jawaban Ragu-Ragu dengan bobot skor 3.
- 4) Jawaban Tidak Setuju dengan bobot skor 2.
- 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju dengan bobot skor 1.⁸

E. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Agar analisis regresi berganda dapat dilakukan, uji asumsi klasik harus diselesaikan terlebih dahulu. Lulus tes ini diperlukan untuk memastikan bahwa estimasi parameter dan koefisien regresi tidak miring sama sekali. Untuk memverifikasi hipotesis yang dihormati waktu ini, pertama-tama kita harus melakukan uji normalitas, kemudian uji heteroskedastisitas, dan akhirnya uji multikolinearitas. Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan uji asumsi tradisional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 94.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normal dari data yang diteliti. Penerapan statistik parametrik mengharuskan kepatuhan pada asumsi bahwa setiap variabel yang dianalisis sesuai dengan distribusi normal. Akibatnya, sebelum pengujian hipotesis, normalitas data akan dinilai. *Software SPSS 26* digunakan oleh para peneliti untuk melakukan perhitungan yang melibatkan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Proses pengambilan keputusan untuk tes ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas hasil pengujian lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka dianggap data mengikuti distribusi normal.
- 2) Jika nilai p dari uji tersebut kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menilai kecukupan spesifikasi model yang digunakan. Penelitian ini menggunakan versi perangkat lunak SPSS untuk melakukan uji linearitas, yang meliputi 26 kolom yang berkaitan dengan linearitas dan penyimpangan dari linearitas dalam tabel ANOVA.

Uji linieritas merupakan syarat serta asumsi untuk uji regresi nantinya. Jadi uji regresi dapat dilakukan jika data tersebut normal dan linier. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas pada dasarnya terdapat dua cara, yaitu:

1. Membandingkan nilai Sig. (Signifikansi) dengan dasar:
 - a. Nilai deviasi dari Sig. Linier lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier dan signifikan.
 - b. Nilai deviasi dari Sig. Linier kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier dan tidak signifikan.
2. Membandingkan nilai “F” hitung dan “F” tabel, yaitu:
 - a. Jika nilai “F” hitung $<$ “F” tabel, maka terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel bebas dan terikat.
 - b. Jika nilai “F” hitung $>$ “F” tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel bebas dan terikat.
3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi atau tidaknya jumlah varians suatu residual observasi dibandingkan dengan observasi lainnya. Homoskedastisitas menggambarkan keadaan di mana varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan keadaan di mana varian tidak berubah. Model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas dianggap sebagai model regresi yang baik.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui derajat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang akurat adalah model yang tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebasnya. Penentuan korelasi antar variabel independen dapat diketahui melalui pengujian nilai Tolerance dan inversnya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Adanya multikolinearitas dapat disimpulkan ketika nilai Toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Dalam pemodelan statistik, tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai Toleransi lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF < 10 .

b. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah teknik statistik yang memperluas prinsip analisis regresi linier berganda.⁹ Penerapan analisis jalur digunakan untuk menyelidiki dampak dari variabel perantara. Analisis jalur adalah teknik statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji hubungan rumit antara variabel yang tidak dapat dieksplorasi secara memadai melalui regresi berganda.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Uji statistik t atau digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji statistik t, yang juga disebut sebagai uji signifikansi

⁹ Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

parameter individu. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji-t. Ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Untuk mengevaluasi hipotesis, nilai t result dan nilai t tabel dibandingkan. Jika nilai t hasil lebih besar daripada nilai t tabel, hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hasil lebih rendah daripada nilai t tabel, hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel independen mungkin hanya berpengaruh terhadap variabel dependen.

F. Keabsahan Data

Uji validitas data merupakan langkah yang diperlukan untuk menetapkan kebenaran data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menilai kesehatan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner. Tes ini digunakan untuk menentukan kelayakan pertanyaan yang dimasukkan dalam survei dan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan.¹⁰

a. Uji Validitas data

Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan sejauh mana instrumen (yaitu kuesioner) mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Kemanjuran alat ukur terletak pada kemampuannya untuk secara akurat mengukur karakteristik yang melekat pada subjek penyelidikan, atau sebagai alternatif, untuk mengukur sifat tambahan.

¹⁰ Sujarweni, Wiratna. SPSS untuk Paramedis. (Yogyakarta: Gava Media. 2012), 172.

Penilaian validitas dilakukan melalui perhitungan korelasi antara pertanyaan individual dan skor keseluruhan, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dalam perangkat lunak *SPSS 26*.

Ketentuan pengujian validitas melibatkan perbandingan antara nilai hitung r dan nilai yang sesuai dalam tabel r . Perbandingan ini didasarkan pada tingkat signifikansi penelitian, yang biasanya ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 dari total jumlah responden. Dengan menentukan nilai r tabel, peneliti dapat menilai validitas temuannya. Kriteria uji yang diperoleh adalah sebagai berikut: jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka butir soal dianggap valid; sebaliknya, jika r hitung $<$ nilai r tabel, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

1. Hasil uji Validitas Variabel X (Penggunaan Tiktok)

Didapat r_{hitung} sebesar 20 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dan didapat nilai r_{tabel} (0,444)

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel X	Item	Person corelation (r_{hitung})	r_{tabel} (signifikansi 0,05)	Keterangan
Penggunaan tiktok	X1	810	0,444	Valid
	X2	311	0,444	Tidak Valid
	X3	597	0,444	Valid
	X4	598	0,444	Valid
	X5	882	0,444	Valid
	X6	485	0,444	Valid
	X7	594	0,444	Valid
	X8	691	0,444	Valid
	X9	532	0,444	Valid
	X10	532	0,444	Valid

Tabel 4.4 di atas menampilkan hasil perhitungan SPSS 26. Hasil uji validitas angket variabel X yang terdiri dari 10 item pernyataan menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid dengan skor 9, kecuali satu item dinyatakan tidak valid dengan skor 1.

Setelah saya uji validitas ada 1 pernyataan yang tidak valid. Kemudian, pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus. lalu peneliti menguji ulang hasil instrumen yang tidak valid tersebut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel X	Item	Person corelation (<i>rhitung</i>)	<i>rtabel</i> (signifikansi 0,05)	Keterangan
Penggunaan tiktok	X1	0,762	0,444	Valid
	X2	0,530	0,444	Valid
	X3	0,566	0,444	Valid
	X4	0,846	0,444	Valid
	X5	0,468	0,444	Valid
	X6	0,554	0,444	Valid
	X7	0,718	0,444	Valid
	X8	0,615	0,444	Valid
	X9	0,555	0,444	Valid

Tabel di atas menampilkan hasil perhitungan SPSS 26. Terbukti bahwa angket variabel X yang terdiri dari 9 item pernyataan memenuhi kriteria uji validitas, dan semua item pernyataan dinyatakan valid.

2. Hasil uji Validitas Variabel Y (Perilaku Sopan Santun Remaja)

Didapat *rhitung* sebesar 20 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dan didapat nilai *rtabel* (0,444)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel Y	Item	Person corelation (<i>rhitung</i>)	<i>rtabel</i> (signifikansi 0,05)	Keterangan
Perilaku sopan santun remaja	Y1	569	0,444	Valid
	Y2	438	0,444	Tidak Valid
	Y3	787	0,444	Valid
	Y4	490	0,444	Valid
	Y5	543	0,444	Valid
	Y6	603	0,444	Valid
	Y7	290	0,444	Tidak Valid
	Y8	839	0,444	Valid
	Y9	598	0,444	Valid
	Y10	662	0,444	Valid

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil perhitungan SPSS 26, yang menunjukkan bahwa hasil kuesioner variabel Y, yang terdiri dari sepuluh pernyataan, memenuhi persyaratan uji validitas dan semua item pernyataan dinyatakan valid = 8, dan Tidak Valid = 2.

Setelah saya uji validitas ada 2 pernyataan yang tidak valid. Kemudian, pernyataan yang tidak valid tersebut 1 dihapus dan 1 diganti pernyataan sesuai dengan butir-butir instrumen penelitian. lalu peneliti menguji ulang hasil instrumen yang tidak valid tersebut.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel Y	Item	Person corelation	<i>rtabel</i> (signifikansi)	Keterangan
------------	------	-------------------	------------------------------	------------

		<i>(rhitung)</i>	0,05)	
Perilaku sopan santun remaja	Y1	0,875	0,444	Valid
	Y2	0,568	0,444	Valid
	Y3	0,872	0,444	Valid
	Y4	0,810	0,444	Valid
	Y5	0,818	0,444	Valid
	Y6	0,711	0,444	Valid
	Y7	0,568	0,444	Valid
	Y8	0,719	0,444	Valid
	Y9	0,738	0,444	Valid

Hasil perhitungan SPSS 26 dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa hasil kuesioner variabel Y yang berjumlah 9 butir pernyataan memenuhi persyaratan uji validitas dan semua item pernyataan dinyatakan valid.

3. Hasil uji Validitas Variabel Z (Interaksi Teman Sebaya)

Didapat *rhitung* sebesar 20 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dan didapat nilai *rtabel* (0,444)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Z

Variabel Z	Item	Person corelation (<i>rhitung</i>)	<i>rtabel</i> (signifikansi 0,05)	Keterangan
Interkasi teman sebaya	Z1	755	0,444	Valid
	Z2	647	0,444	Valid
	Z3	701	0,444	Valid
	Z4	166	0,444	Tidak Valid
	Z5	590	0,444	Valid
	Z6	641	0,444	Valid
	Z7	520	0,444	Valid
	Z8	548	0,444	Valid
	Z9	630	0,444	Valid
	Z10	673	0,444	Valid

Hasil perhitungan SPSS 26 dapat dilihat dari tabel di atas, hasil kuesioner variabel Z yang terdiri dari 10 butir pernyataan memenuhi persyaratan uji validitas, dan semua item pernyataan dinyatakan valid = 9, dan tidak valid = 1.

Setelah saya uji validitas ada 1 pernyataan yang tidak valid. Kemudian, pernyataan yang tidak valid tersebut diganti butir kuesionernya sesuai dengan butir-butir instrumen penelitian. lalu peneliti menguji ulang hasil instrumen yang tidak valid tersebut.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Z

Variabel Z	Item	Person corelation (<i>rhitung</i>)	<i>rtabel</i> (signifikansi 0,05)	Keterangan
Interkasi teman sebaya	Z1	0,763	0,444	Valid
	Z2	0,617	0,444	Valid
	Z3	0,629	0,444	Valid
	Z4	0,445	0,444	Valid
	Z5	0,656	0,444	Valid
	Z6	0,570	0,444	Valid
	Z7	0,502	0,444	Valid
	Z8	0,539	0,444	Valid
	Z9	0,567	0,444	Valid
	Z10	0,754	0,444	Valid

Dilihat dari hasil tabel 3.7 diatas, bahwa konsep reliabilitas mendefinisikan dapat dikatakan variabel Z (interaksi teman sebaya). Yang berjumlah 10 tem pertanyaan keseluruhannya dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mendefinisikan seberapa dapat diandalkan atau dapat dipercaya alat pengukur dalam penyelidikan ilmiah.¹¹ Item pertanyaan dianggap andal ketika tanggapan individu terhadapnya secara konsisten sama. Pembentukan reliabilitas instrumen diperlukan untuk mencapai tujuan pengukuran. Untuk mencapai tujuan tersebut, penilaian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 dan teknik *Cronbach's Alpha*, yang dinilai dengan skala *Cronbach's Alpha* mulai dari 0 sampai dengan 1. Ukuran kestabilan alpha dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 8 skala Alpha Cronbach's

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

1. Hasil uji reliabilitas variabel X (penggunaan tiktok)

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.795	.805	9

Sumber: Output SPSS 26

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 132.

Tabel Reliabilitas Statistik ditampilkan dalam output SPSS, dengan *Cronbach's Alpha* 0,795 lebih besar dari 0,80. Ada kesimpulan bahwa kuesioner yang terdiri dari sembilan butir untuk variabel X (penggunaan tiktok) ialah reliabel.

2. Hasil uji reliabilitas variabel Y (perilaku sopan santun)

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.898	9

Sumber: Output SPSS 26

Tabel Reliabilitas Statistik ditampilkan dalam output SPSS, dengan *Cronbach's Alpha* 0,896 lebih besar dari 0,80. Untuk variabel Y, kuesioner yang terdiri dari 9 butir sangat reliabel.

3. Hasil uji reliabilitas variabel Z (interaksi teman sebaya)

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Z

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.807	10

Sumber: Output SPSS 26

Hasil tabel 3.11 uji reliabilitas Statistik ditampilkan dalam output SPSS, dengan *Cronbach's Alpha* 0,796 lebih besar dari 0,80. Dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sepuluh item

untuk variabel Z (interaksi teman sebaya), dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut ialah reliabel.